

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sering disebut sebagai makhluk sosial dikarenakan manusia itu memerlukan interaksi dan komunikasi dengan sekitarnya. Tingkat penggunaan internet di Indonesia selalu mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Data yang diperoleh dari hasil poling Indonesia yang bekerjasama dengan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia tumbuh 10,12 persen. Dari total populasi sebanyak 264 jiwa juta penduduk Indonesia, ada sebanyak 171,17 juta jiwa atau sekitar 64,8 persen yang sudah terhubung ke internet. Peningkatan angka terus terjadi dari tahun 2017 saat angka penetrasi internet di Indonesia tercatat sejumlah 54,86 persen yang dari tahun ke tahun terus meningkat, diantaranya pengguna aktif dan penggunanya adalah remaja berusia 15-19 tahun. ¹

Beberapa orang memberikan pendapat terkait bullying yang sering dianggap sebagai hal sepele terutama jika tindakan bullying tersebut dilakukan oleh anak-anak dan para orang tua selalu beranggapan itu perilaku yang wajar. Akan tetapi faktanya bullying adalah tindakan yang dapat menyebabkan efek negatif kepada korban dan juga bisa membuat korban merasakan trauma baik secara fisik, mental dan psikologis.

Berkembangnya teknologi saat ini dan fungsi dari internet dalam aktivitas keseharian, baik komunikasi maupun pergaulan ikut berubah. Contohnya adalah dengan adanya internet menjadi media baru didunia digital. Manusia dapat berinteraksi satu sama lain melalui penggunaan internet yang sering disebut dengan istilah *cybermedia*. Adapun sebagai ruang dalam komunikasi dan interaksi yang menggunakan internet disebut dengan ruang internet.

Trend pergaulan sosial media yang menjadi media dalam komunikasi kini dapat menyebabkan terjadinya *Cyberbullying*. Terdapat berbagai jenis *bully* yang dilakukan seperti ancaman, menyebarkan isu yang tidak benar, dan tindakan asusila. *Cyberbullying* yang terjadi dalam lingkup sosial media atau dunia maya lebih gampang dilakukan karena pelaku pembulian tidak bertatap muka secara langsung dengan orang yang di *bully*. Di era yang serba canggih dan modern ini semua kalangan baik anak-anak sampai orang tua pun sudah mengenal dunia maya dan

¹ Fatimah Kartini. 2018. *Tik Tok Punya 10 Juta Pengguna Aktif Di Indonesia*. Melalui www.kompas.com

mempunyai akun sosial media. Salah satunya yaitu media *social Tiktok* sebagaimana dalam laporan Statista, per Februari 2021, pengguna aktif harian *Tiktok* secara global diperkirakan mencapai 35,28 juta pengguna, baik Ios maupun Android.²

Tindakan pembulian yang dilakukan secara fisik adalah dengan cara dipukul, memberikan tamparan, mendorong bahkan ditendang. Pembulian yang dilakukan secara non fisik atau verbal seringkali berupa ejekan, marah, dan pencelaan. *Bullying* secara relasional merupakan pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengucilan, pengabaian atau penghindaran. Sedangkan *bullying* secara elektronik bisa dengan mengirimkan pesan melalui internet atau telepon seluler. Aksi *bullying* tidak terlepas dari karakter pribadi pelaku.

Alasan penulis meneliti sebuah akun @dilanbekasi dikarenakan melihat banyaknya pengguna *tiktok* dan *content creator tiktok* ditahun 2020 menjadi fenomena yang menarik untuk remaja pada saatini. Kasus *bullying* yang terjadi di tahun 2021 terhadap akun media sosial @dilanbekasiTiktok Indonesia ini yaitu 2 orang remaja laki-laki yang terkena perilaku *Cyberbullying*, dengan adanya kasus *bullying* tersebut mengakibatkan akun @dilanbekasi hilang terkena report. *Content creator* remaja ini sudah viral diberbagai sosmed dan melihat komentar dari sekian banyaknya *followers* video remaja tersebut ada 70% netizen yang menghujat. Penulis menganalisis *Cyberbullying* yang terjadi pada akun *tiktok* @dilanbekasi terkait thilangnya akun pertama @dilanbekasi yang dikarenakan tingginya tingkat *bullying* yang ada pada kolom komentar dan video-video yang mem-bully akun *tiktok* @dilanbekasi. Kasus serupa juga pernah terjadi di Indonesia yang terjadi pada seorang remaja laki-laki yang bernama Bowo, remaja tersebut terkenal karena sering menggunakan aplikasi *tiktok*. Teknologi yang pada zaman modern ini semakin berkembang pesat berimbas kepada tindakan pembulian yang tidak hanya terjadi pada dunia nyata tapi juga terjadi pada dunia maya. Munculnya internet merupakan suatu temuan yang berharga, Karena dengan menggunakan internet kita bisa mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan, dan seseorang dapat berkomunikasi dengan menggunakan internet walaupun dengan jarak jauh. Di era komunikasi ini perkembangan teknologi sangat erat kaitannya dengan internet, perkembangan internet juga sangat mempengaruhi kehidupan sosial serta cara berkomunikasi. Media sosial adalah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah

² Yudha Pratomo. 2021. *Jumlah PenggunaTiktok*. Melalui www.kompas.com

berpartisipasi, berkomunikasi, berbagi, jejaring sosial, dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat seluruh dunia.

Tiktok adalah situs jejaring sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengambil video, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai situs jejaring sosial termasuk *Tiktok* sendiri. *Bullying* semacam inilah yang terjadi di media internet, *bullying* dalam situs jejaring sosial, dimana antara pelaku dan korban bisa saja tidak saling mengenal namun dengan mudahnya pelaku mengakses akun milik korban dan berkomentar sesuka hatinya. *Cyberbullying* adalah kejahatan yang sangat mudah daripada kejahatan konvensional karena pelaku tidak perlu bertatap muka dengan yang menjadi targetnya. Siapapun yang menggunakan akses internet bisa saja menjadi pelaku maupun korban *Cyberbullying*, dan korban *Cyberbullying* pun tidak melaporkan kejadian tersebut kepada pihak yang berwajib karena sifat akun-akun yang cenderung anonim.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah Bagaimana bentuk-bentuk *Cyberbullying* yang terjadi pada akun *Tiktok @dilanbekasi* Tahun 2021.?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk Mengetahui bentuk-bentuk *Cyberbullying* yang terjadi pada akun *Tiktok @dilanbekasi* Tahun 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu saja diharapkan bisa memiliki manfaat. Terdapat dua manfaat yang ada pada penelitian ini yaitu :

a. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemahaman baru bagi peneliti maupun masyarakat mengenai bentuk perilaku *bullying* di sosial media, dapat lebih bijak dalam berkomentar, dapat lebih kreatif dalam pembuatan konten, dan juga dapat memberikan hal yang positif bagi penonton sehingga makin banyak konten kreator yang kreatif dan inspiratif.

b. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan konsep khususnya tentang *bullying* yang di lakukan oleh pengguna internet.

1.5 Kerangka Konsep

Untuk memperjelas alur dalam penelitian maka dengan ini penulis jabarkan melalui kerangka konsep beserta penjelasannya. Berikut penjelasan kerangka konsepnya :

1. *Cyberbullying*

Cyberbullying merupakan semua jenis kekerasan yang terjadi pada anak-anak dan remaja. Jenis *Cyberbullying* itu biasanya dilakukan oleh teman yang usianya sama dengan mereka melalui media internet. *Cyberbullying* merupakan suatu kejadian dimana seseorang mendapatkan ejekan, hinaan, intimidasi, dan dibuat malu oleh anak atau remaja lain melalui media internet, teknologi digital dan juga telepon seluler.

Cyberbullying dianggap wajar jika pelaku dan korban berusia di bawah 18 tahun dan secara hukum belum dianggap dewasa. Bila salah satu pihak yang terlibat (atau keduanya) sudah berusia di atas 18 tahun, maka kasus yang terjadi akan dikategorikan sebagai *cyber crime* atau *cyber stalking* (sering juga disebut *cyber harassment*).³

Terdapat berbagai macam dari tindakan *Cyberbullying*, dapat berupa pesan dengan pengancaman, menyebarkan foto dan video dengan tujuan membuat korban malu, membuat website untuk menyebarkan aib korban sehingga dapat diakses oleh orang lain yang.⁴

Tujuan dari pelaku pembulian bermacam-macam, diantaranya karena emosi dan rasa ingin balas dendam, depresi, mencari perhatian, dan juga ada yang hanya sekedar dijadikan hiburan sebagai pengisi waktu luang. Tidak jarang, motivasinya kadang-kadang hanya ingin bercanda.⁵

2. *Tiktok*

Tik Tok adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016.⁶ Aplikasi *Tik Tok* ini bisa dapat melihat video-video pendek dengan berbagai ekspresi masing-masing pembuatnya. Dengan banyaknya jumlah *followers* pengguna juga bisa membuatnya dikenal

³ChoriaUtami, Yana. 2014. *Cyberbullying di Kalangan Remaja (Studi tentang Korban Cyberbullying di Kalangan Remaja di Surabaya)*. Surabaya Universitas Airlangga

⁴Alam Akbar, Muhammad. 2015. *Cyber bullying Pada Media Sosial (Studi Analisis Isi tentang Cyberbullying Pada Remaja di Facebook)*. Surakarta, Universitas Sebelas Maret.

⁵Herry, Ilham. 2014. 2015. *Perilaku Cyberbullying Remaja Pada Situs Jejaring Sosial*. Bandung, Universitas Komputer Indonesia. Hal : 8-10.

⁶Wisnu Nugroho Aji, *Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, ISBN: 978-602-6779-21-2

dan menjadi terkenal oleh banyak orang, maka dari itu banyak konten kreator mendadak viral di tahun 2020. Kalau dilihat dari sejarahnya aplikasi *tiktok* sendiri merupakan aplikasi yang memperbolehkan penggunanya untuk membuat video dan musik pendek mereka sendiri.

Aplikasi ini dikembangkan oleh *developer* asal Tiongkok. *Byte Dance Inc*, mengembangkan sayap bisnisnya ke Indonesia dengan meluncurkan aplikasi video musik dan jejaring sosial bernama *Tik Tok*.⁷

Aplikasi ini pun pernah di blokir oleh Kemkominfo pada 3 Juli 2018, Kemkominfo telah melakukan pemantauan mengenai aplikasi ini selama sebulan dan mendapati banyak sekali masuknya laporan yang tidak enak pada aplikasi ini. Terhitung sampai tanggal 3 Juli tersebut laporan yang masuk sebanyak 2.853 laporan tentang aplikasi *tik tok*.⁸

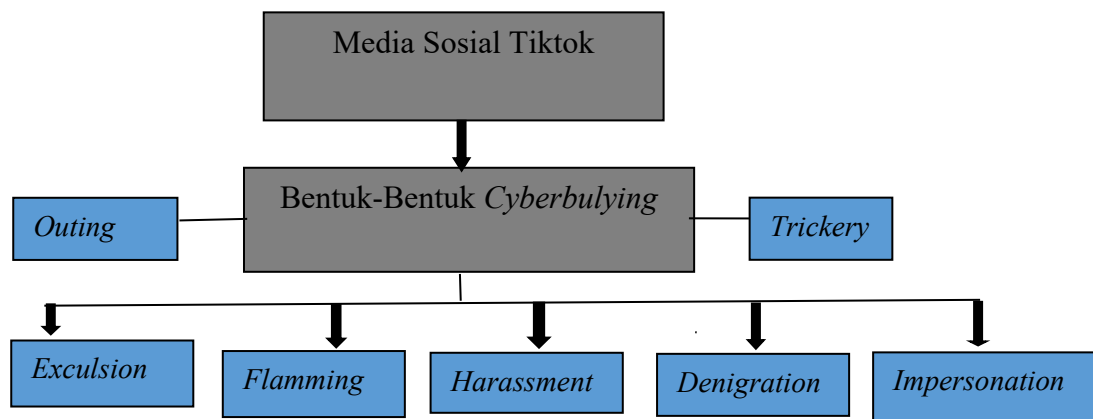
3. Bentuk *Cyberbullying*

Willard mengatakan bahwa terdapat 6 kategori dari bentuk *Cyberbullying* diantaranya adalah *flaming* yaitu (pesan dengan amarah), *harassment* (mengganggu), *denigration* (mencemarkan nama baik seseorang), *impersonation* (meniru), *outing* (menyebarkan), *exculsion* (mengeluarkan) dan *trickery* (penipuan). Rudi juga menambahkan bahwa bentuk dari *Cyberbullying* adalah terkucilnya dari lingkungan sosial.⁹

⁷<https://tipsandroid.id/apa-fungsi-dan-kegunaan-aplikasi-tiktok-di-android/>, diakses (minggu, 26 Desember 2022), pukul 20.15 WIB

⁸ Nugroho Aji Wisnu, *Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, ISBN: 978-602-679-21-2

⁹ Nancy E. Williard, *Cyberbullying and Cyberhreats: Responding to the Challenge of Online Social Aggression, Threats and Distress*. Research Press 2007



Gambar 1.1 Kerangka Konsep

1.6 Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan ini merupakan jenis penelitian dengan menggunakan metode deksriptif kualitatif. Penggunaan metode ini berguna untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan terpercaya. Maka dari itu penelitian dengan metode kualitatif ini penekanannya tidak mengarah kepada generalisasi, namun cenderung menekankan makna yang sebenarnya.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian. Subyek penelitian yang dimaksud yaitu berupa orang, tempat atau benda yang akan di observasi sebagai sasaran utama dalam permasalahan yang dibahas.¹⁰

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah akun *tiktok* dari @dilanbekasi yang dilihat komentar-komentar yang berkaitan dengan Cyberbullying.

3. Sumber Data

Sumber data pada sebuah penelitian kualitatif merupakan sumber data yang berasal dari data yang didapati ketika peneliti melakukan wawancara dan juga terdapat informan penelitian sebagai orang yang akan menjawab semua pertanyaan penelitian terkait permasalahan yang dibahas baik secara lisan maupun tertulis.

Sumber data terdiri atas dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Keduanya merupakan data yang berhasil terkumpul yang nantinya akan dijadikan kesimpulan atas sebuah penelitian.

¹⁰ Depdikbud, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Buku Satu, Jakarta: Balai Pustaka Utama

Menurut Sugiyono sumber data primer dan sekunder mempunyai pengertian sebagai berikut :

a. Data Primer

Merupakan sumber data yang secara langsung memberikan informasi dan data kepada orang yang mengumpulkan data. Yang berarti sumber data didapatkan secara langsung dari narasumber dalam bentuk wawancara, observasi pada obyek, peristiwa. ¹¹ Data primer memiliki kelebihan yaitu mencerminkan kebenaran sesuai dengan fakta yang ada di lapangan dan bisa langsung menghindari dari hal-hal yang berbau kebohongan. Untuk kekurangan dari data primer yaitu memerlukan waktu yang cukup lama dan juga mengeluarkan biaya yang lumayan besar.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung. Hal ini berarti data tersebut bisa didapatkan melalui perantara seperti buku, atau bukti yang sudah tercatat dalam arsip baik dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan untuk umum. Dalam hal ini peneliti diharuskan untuk mencari data tersebut dengan berkunjung ke perpustakaan dan mencari data yang sesuai dengan penelitiannya.¹²

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan tahap yang paling strategis pada sebuah penelitian yang mana tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data. ¹³ Terdapat 3 metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yakni :

a. Observasi

Observasi adalah metode mengumpulkan data dengan cara melakukan observasi secara langsung dan tidak langsung ke lapangan. ¹⁴ Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terkait *Cyberbullying* yang terjadi pada akun *Tiktok @dilanbekasi* 2021.

¹¹ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabeta, CV

¹² Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabeta, CV

¹³ Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta

¹⁴ Adi, Rianto, 2010, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, Jakarta. Granit

b. Wawancara

Wawancara adalah bertemunya dua orang untuk saling bertanya jawab dan menukar ide serta informasi, yang mana bisa dikonstruksikan arti dalam sebuah topik tertentu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk buku, gambar, arsip, dokumen serta catatan yang mendukung dan sesuai dengan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengambil, menyusun, dan menyempurnakan secara sistematis semua data yang diperoleh agar lebih mudah dipahami isi datanya.¹⁵ Data dalam penelitian ini dievaluasi dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yang memberikan ringkasan dari data yang dikumpulkan dalam bentuk deskripsi kalimat. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam 3 tahapan berdasarkan langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu:¹⁶

a. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses merangkum, memilih dan memilah data yang akan digunakan. Reduksi data akan menghasilkan data dengan gambaran yang lebih tajam sehingga hal ini bisa mempermudah penulis untuk melakukan pencarian data selanjutnya yang dibutuhkan.

b. Penyajian Data

Proses lanjutan dari reduksi data adalah penyajian data yang berguna untuk mempermudah peneliti memahami yang terjadi dan untuk menentukan langkah selanjutnya. Penyajian data bisa berbentuk uraian singkat, hubungan antara kategori, *flowchart*, bagan dan sejenisnya. Dalam kualitatif, data paling umum disajikan dengan teks naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan adalah akhir dari pembuktian data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, masalah dan rumusan masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian, untuk itu kesimpulan bisa saja menjawab rumusan masalah yang sudah dibuat tetapi bisa juga tidak.

¹⁵ Sugiyono, Op.Cit, 244.

¹⁶ Mattehew B. Miles & A. Michael Huberman (1992), *Analisis Data Kualitatif* (diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi) (Jakarta: UI Press, 2009), 16.